

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Suatu kegiatan penelitian tidak terlepas dari prosedur atau langkah-langkah penelitian. Berbagai tahap harus ditempuh hingga tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Five "C"s Of Credit* Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor

A. Metoda Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode asosiatif yang bersifat klausal yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan klausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2013:8).

B. Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:63), variabel bebas adalah merupakan *variable* yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable* dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) *Character* (X_1)
- 2) *Capacity* (X_2)
- 3) *Capital* (X_3)
- 4) *Collateral* (X_4)
- 5) *Conditions of Economy* (X_5)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:66). Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu proses pemberian kredit (Y).

C. Populasi dan Sampel

Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah "kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita." Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh nasabah bank yang diterima permohonan kredit modal kerjanya oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor sebanyak 634 nasabah.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diduga dan dianggap bisa mewakili seluruh populasi (Djarwanto, 2010 : 95).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dengan cara undian. Metode *simple random sampling* dipilih karena keadaan populasinya dianggap homogen dan tidak terlalu tersebar secara geografis (Sofian Effendi, 2009: 159).

Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013: 63-64). *Simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel adalah derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) populasi. Makin ragam populasi, makin kecil sampel yang diambil. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel berdasarkan rumus Slovin, yaitu salah satu penentuan jumlah contoh untuk penelitian sosial dengan tingkat kesalahan 10%. Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Kesalahan pengambilan sampel yang ditetapkan sebesar 10%

Diketahui bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor mempunyai nasabah sebanyak 634 orang. Dengan demikian ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung jumlahnya melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{634}{1 + 634(0.1)^2} = 86,37 \approx 86$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 86 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penting artinya dalam suatu penelitian, mengingat data menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Untuk itu metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah metode angket (kuesioner) dan wawancara.

Penulis menyerahkan angket langsung kepada responden, dan pengembalannya kembali pada waktu yang telah disajikan. Cara ini dipilih dengan dasar untuk mendapatkan kepastian perolehan data dan memudahkan penulis untuk melakukan wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan variabel, definisi konseptual dan operasional berdasarkan sintesis dari variabel yang diamati, maka penulis menyusun instrumen sebagai berikut :

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Butir Kuesioner
<i>Character</i> (X_1)	Sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari nasabah (Munawir, 2016:235)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakter adalah kepercayaan yang merupakan dasar dari suatu keputusan pemberian kredit 2. Calon debitur hendaknya memiliki kriteria sifat pribadi positif, kooperatif dan bertanggung jawab. 3. Karakter merupakan faktor yang dominan dalam menentukan pemberian kredit, oleh karena itu calon debitur yang tidak memiliki itikat baik akan menyulitkan bank di kemudian hari. 4. Untuk mengenali calon debitur, maka pengelola kredit harus memiliki keterampilan psikologis praktis untuk dapat mengenali watak masing-masing calon debitur.
<i>Capacity</i> (X_2)	Kemampuan perusahaan calon debitur untuk melaksanakan rencana kerjanya di waktu akan datang dalam hubungannya dengan penggunaan kredit tersebut (Munawir, 2016:235)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Capacity adalah kemampuan calon debitur untuk mengelola usahanya yang merupakan persyaratan utama dalam keputusan pemberian kredit. 2. Sebelum memutuskan pemberian kredit capacity harus diobservasikan terlebih dahulu. 3. Manfaat penelitian capacity ini untuk menilai sejauh mana hasil usahanya mampu melunasi kewajibannya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang disepakati. 4. Bank menentukan nilai capacity berdasarkan perkembangan usaha yang mengingat dari waktu ke waktu.
<i>Capital</i> (X_3)	Menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh ratio finansilnya dan penekanan pada komposisi "tangible net work-nya" (Munawir, 2016:235)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal merupakan sejumlah dana yang menj adi pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit. 2. Semakin banyak/tinggi jumlah modal yang dimiliki calon debitur maka semakin mudah dipercaya oleh bank untuk memperoleh kredit. 3. Terdapat standart khusus dalam menentukan jenis modal calon debitur, modal dapat berupa uang tunai ataupun berupa barang-barang seperti tanah, bangunan, mesin, dll. 4. Apabila pihak bank terjadi kesangsian terhadap nilai modal calon debitur maka laporan keuangan dijadikan pertimbangan utama dalam keputusan pemberian kredit.

Variabel	Definisi	Butir Kuesioner
<i>Collateral</i> (X_4)	<i>Collateral</i> berarti jaminan yang menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank (Munawir, 2016:235)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaminan merupakan persyaratan utama dalam keputusan pemberian kredit. 2. Barang jaminan harus memiliki kriteria hak milik pribadi disertai dengan bukti kepemilikan, berisiko tinggi, diasuransikan dan memiliki manfaat ekonomis dalam jangka waktu relatif lama. 3. Penilaian jaminan bermanfaat untuk menghadapi kemungkinan adanya ketidakpastian pelunasan kredit.
<i>Codition of Economy</i> (X_5)	Kondisi ekonomi secara umum atau usaha debitur. (Munawir, 2016:235)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi ekonomi merupakan faktor situasi, kondisis politik, sosial, budaya dan ekonomi yang mempengaruhi kelancaran usaha perusahaan untuk memperoleh kredit. 2. Penilaian kondisi ekonomi perusahaan bertujuan untuk menilai kondisi-kondisi yang mempengaruhi perekonomian yang berdampak terhadap keputusan pemberian kredit.
<i>Proses pemberian kredit</i> (Y)	Tujuan penilaian terhadap permohonan terhadap kredit adalah menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur mengembalikan kredit yang mereka pinjam dan membayar bunganya sesuai dengan isi perjanjian kredit. (Munawir, 2016:235)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi permintaan kredit, 2. Faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon debitur memenuhi kewajiban mereka terhadap pihak bank.

E. Metode Analisa Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Sedangkan rumus yang digunakan dalam mengukur validitas instrumen ini adalah rumus product momen dari Pearson.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

(Sumber : Arikunto, 2008:162)

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subyek / responden

X : Skor butir

Y : Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

b. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliable atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten.

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Banyak rumus yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas diantaranya adalah rumus Kuder Richardson.

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{st^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

(Sumber : Arikunto, 2008:162)

Keterangan

r_i = nilai reliabilitas

p_i = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

s_t^2 = varians total

2. Asumsi Klasik

Menurut Husein Umar (2011:182), uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung homokedastisitas dan multikolinieritas. Uji asumsi klasik dilakukan hanya pada analisis regresi linear.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membentuk garis lurus diagonalnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi normal. Apabila jauh dari garis

diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka menunjukkan pola distribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2). Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70, maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.

3). Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinieritas.

3. Karakteristik Responden

Penulis akan membahas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, nama pekerjaan, jumlah uang pinjaman, penghasilan tiap bulan, jaminan yang digunakan dan besarnya nilai jaminan.

4. Uji Hipotesis

Untuk Menguji adakah pengaruh yang signifikan secara statistik, maka diperlukan pengujian hipotesis. Hipotesis nol (H_0) diuji dengan distribusi t ratio. Pengujian terakhir dilakukan dengan uji t, yaitu untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Dalam penelitian ini hipotesis hipotesis yang diuji adalah hipotesis yang diajukan yaitu :

a. Uji Parsial

$H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh *character* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh *character* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor.

$H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh *capacity* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh *capacity* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor.

$H_0 : \beta_3 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh *capital* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh *capital* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor.

$H_0 : \beta_4 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh *collateral* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor

$H_1 : \beta_4 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh *collateral* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor.

$H_0 : \beta_5 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh *condition of economic* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor

$H_1 : \beta_5 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh *condition of economic* terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor.

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima).

b. Uji Simultan

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition of economic* berpengaruh terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor?

$H_1 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \neq 0$, yaitu ada pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition of economic* berpengaruh terhadap proses pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Area Bogor?

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk

peramalan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (H_0 di tolak H_1 diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Model signifikan selama kolom signifikansi (%) < Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, besar alpha 5%). Dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

5. Statistik Deskriptif

Beberapa statistik deskriptif yang dipaparkan dalam penelitian ini meliputi: ukuran tendensi sentral atau pemusatan data dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi nilai rata-rata hitung, modus, median. Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi range atau jangkauan data dan standar deviasi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaanya yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan:

Y : Variabel Proses Pemberian Kredit

β_1 : Koefisien Regresi *character*

β_2 : Koefisien Regresi *capacity*

β_3 : Koefisien Regresi *capital*

β_4 : Koefisien Regresi *collateral*

β_5 : Koefisien Regresi *condition of economic*

a : Bilangan Konstanta

Persamaan Regresi Berganda dapat digunakan dalam analisis jika telah memenuhi syarat asumsi klasik.

7. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono:2013)

8. Koefisien Determinasi

Selain itu untuk mengetahui sejauh mana varians variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dihitung terhadap koefisien penentu, maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (Kd), yaitu: $Kd = r^2 \times 100\%$.